

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia terus berkembang dengan adanya perubahan kurikulum yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum merdeka menjadi salah satu upaya untuk memberikan kebebasan berpikir untuk guru dan siswa. Menurut Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 0574/H.H3/SK.02.01/2023 memuat bahwa sejak tahun ajaran 2021/2022, Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di sekolah-sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak. Pada tahun ajaran 2022/2023, sekolah-sekolah diberikan kebebasan untuk memilih penggunaan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan masing-masing.

Kurikulum ini bertujuan untuk memberi ruang kemerdekaan berpikir kepada para guru. Menurut Sari dkk dalam Wiwi Utami et al (2024),

“Kurikulum Merdeka memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut: (1) Struktur kurikulum terbagi menjadi dua bagian, yaitu intrakurikuler dan profil pelajar Pancasila, dengan alokasi waktu tahunan yang diatur oleh pemerintah. Hal ini memungkinkan sekolah mengatur waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai tujuan pendidikan. (2) Kurikulum Merdeka tidak memisahkan nilai pengetahuan dan keterampilan, sehingga hanya ada satu nilai yang diberikan pada akhir semester. (3) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tidak diterapkan, sehingga guru memiliki kewenangan untuk menentukan ketuntasan nilai siswa. (4) Perangkat ajar telah disediakan dalam platform Merdeka Mengajar, termasuk modul ajar, alur tujuan pembelajaran (ATP), dan contoh proyek profil pelajar Pancasila. (5) Sekolah dapat memberikan pembelajaran tambahan sesuai kebutuhan daerah, seperti materi muatan lokal. (6) Pembelajaran berbasis diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa secara lebih personal.”

Saat ini kurikulum merdeka digunakan setiap jenjang dalam satuan Pendidikan. Dalam kurikulum merdeka pembelajaran Bahasa Indonesia dimplementasikan pada

genre teks melalui muatan capaian pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka capaian pembelajaran Bahasa Indonesia diklasifikasikan berdasarkan fase mulai fase A sampai fase F. Tingkat SMP berada pada fase D. Capaian pembelajaran harus dicapai melalui elemen elemen pembelajaran yaitu menyimak, berbicara , membaca, dan menulis. Pada proses pembelajaran elemen harus dicapai melelui pembelajaran genre teks. Salah satu teks yang harus dicapai atau di pelajari pada fase D atau kelas tujuh yaitu teks berita. Teks berita yang dijadikan bahan ajar harus memiliki kesediaan bahan ajar seperti halnya yang dinyatakan Kosasih dalam Melani & Gani, (2023),

“Bawa teks berita memiliki ciri struktur berita meliputi bagian kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita serta kebahasaan mencakup penggunaan bahasa baku, kalimat langsung, konjungsi bahwa, kata kerja mental, serta keterangan waktu dan tempat, dan konjungsi temporal atau penjumlahan. Ketersediaan bahan ajar teks berita saat ini banyak dimuat dalam berbagai media cetak bahkan media media online akan tetapi belum semua teks berita memiliki kriteria kesesuaian bahan ajar.”

Berbagai kendala dihadapi oleh guru dalam menentukan teks berita yang memenuhi kriteria. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Risma S.Pd., guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Riyadlulshorfiyah Tasikmalaya, diperoleh informasi bahwa baik guru maupun siswa mengalami berbagai Kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi teks berita, salah satu masalah utamanya adalah keterbatasan. Sumber belajar dan fasilitas pendukung pembelajaran serta bahan ajar yang hanya berfokus pada buku paket dan buku teks dan LKS. Ibu Risma mengungkapkan bahwa proses pembelajaran lebih banyak mengandalkan bahan ajar cetak serta perangkat milik siswa sendiri, seperti buku paket, buku teks dan LKS yang tersedia di sekolah. Ibu Risma mencoba mencari sumber dari media daring. Tetapi

beliau menghadapi kesulitan untuk menemukan bahan ajar yang sesuai untuk siswa pada kelas VII. Permasalahan yang sama terjadi pada kelas VII SMP 11 kota Tasikmalaya. berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut, yaitu Bapak Agung S.Pd., beliau menyatakan bahwa buku paket dan buku teks yang tersedia di sekolah materinya terbatas. Di SMPN 11 Kota Tasikmalaya ini siswa tidak diperkenankan membawa gawai jadi jika guru mengambil materi atau bahan ajar dari internet hanya guru nya saja yang bisa mengakses dari media laman internet hal yang sama pula di MTs Riyadlussalihah guru memiliki kendala dalam memilih dan menentukan bahan ajar teks berita dari internet yang sesuai dengan kriteria bahan ajar walaupun akses internet mudah dan siswa boleh menggunakan gawai tetapi guru kesulitan dalam menugaskan peserta didik untuk membuka laman mencari teks berita.

Hasil wawancara dengan tiga guru Bahasa Indonesia, ditemukan kendala dalam pembelajaran teks berita yaitu guru umumnya hanya menggunakan sumber dari buku paket, buku teks dan LKS sebagai sumber utama pembelajaran. Kurangnya variasi bahan ajar menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan sulit mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam serta guru mengalami kesulitan menemukan materi yang sesuai dengan tingkat kelas dan kebutuhan siswa.

Ketersediaan bahan ajar yang bervariasi dianggap penting supaya menjaga minat dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar. Jika bahan ajar tidak cukup beragam, maka akan membuat para siswa merasa jemu dan kesulitan untuk memahami materi secara mendalam. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran teks

berita. Masalah ini menjadi perhatian utama penulis, terutama yang berkaitan dengan bahan ajar seperti hal nya yang dirasakan oleh ibu dian kesulitan memilih bahan ajar karena kurangnya alternatif bahan ajar sama halnya dengan sekolah MTs Riyadlulshorfiyah dan SMPN 11 Kota Tasikmalaya, kurangnya alternatif bahan ajar.

Berdasarkan permasalahan ketiga sekolah, Penulis tertarik melakukan penelitian yang berfokus pada analisis unsur, struktur, dan kebahasaan teks berita dari media online Liputan6.com. Teks berita yang dimuat pada laman Liputan6.com akan penulis analisis struktur dan kebahasaanya untuk menggali teks berita yang bisa dijadikan alternatif bahan ajar teks berita. Rencana penelitian ini penulis susun dalam bentuk proposal berjudul "Analisis Unsur, Struktur dan Kebahasaan Teks Berita Pada Laman Liputan6.com Edisi September 2024 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Berita Kelas VII". Penelitian analitis deskriptif terhadap unsur, struktur dan kebahasaan teks berita sebagai alternatif bahan ajar.

Alasan Penulis memilih teks berita dari laman Liputan6.com sebagai alternatif bahan ajar yang variatif karena media ini menyajikan berita terkini dan relevan bagi kehidupan sehari hari selain itu laman ini menyajikan berita-berita siaran televisi sehingga membuat siswa tidak asing dengan laman ini. Liputan6.com menyajikan berita terbaru dan terpercaya dari berbagai topik yang relevan bagi siswa SMP, seperti bisnis, kesehatan, dan olahraga. Hal ini membuat teks berita dari laman ini cocok dijadikan bahan ajar di sekolah. Selain itu, Liputan6.com juga memiliki ajang penghargaan sendiri, yaitu Liputan6 Awards, yang memberikan apresiasi kepada sosok-sosok inspiratif di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Pada tahun 2022,

penghargaan ini diberikan kepada empat tokoh yang berjasa dalam pendidikan, lingkungan, kemanusiaan, dan pemberdayaan UMKM. Dari hasil analisis penulis terhadap beberapa teks berita yang ada di media tersebut, ditemukan bahwa unsur, struktur, dan penggunaan bahasa dalam teks berita di Liputan6.com sangat lengkap. Hal ini menjadi alasan utama mengapa penulis memilih teks dari Liputan6.com sebagai alternatif bahan ajar yang lebih bervariasi untuk pembelajaran teks berita di SMP.

Alternatif teks berita dalam penelitian ini ditujukan untuk jenjang SMP/MTs, khususnya bagi MTs Riyadlushshorfiyah Tasikmalaya, SMPN 11 Kota Tasikmalaya, dan MTs Nur Ilahi. Teks berita yang telah dianalisis kemudian dikemas dalam bentuk modul yang akan diberikan kepada guru-guru Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah tersebut. Di MTs Riyadlushshorfiyah, modul ini akan diserahkan kepada Ibu Risma S.Pd., di SMPN 11 Kota Tasikmalaya kepada Bapak Agung S.Pd., dan di MTs Nur Ilahi kepada Ibu Dian S.Pd. Diharapkan, modul ini dapat menjadi alternatif bahan ajar yang lebih variatif bagi guru Bahasa Indonesia, terutama dalam pembelajaran teks berita. Penulis juga memberikan pemahaman kepada para guru bahwa bahan ajar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks berita, tidak harus terbatas pada buku paket atau LKS. Guru dapat memanfaatkan media massa daring yang terpercaya, seperti Liputan6.com, sebagai sumber alternatif yang kaya dan relevan untuk mendukung proses pembelajaran. Liputan6.com merupakan salah satu media daring terkemuka yang menyajikan berita dari berbagai topik dan memiliki kualitas teks yang baik dari segi struktur dan kebahasaan, sehingga cocok dijadikan bahan ajar untuk siswa SMP/MTs.

Berdasarkan permasalahan ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada analisis unsur-unsur, struktur, dan kebahasaan teks berita yang terdapat dalam media massa daring Liputan6.com. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis untuk mengeksplorasi dan menggali informasi secara mendalam mengenai teks berita yang dapat digunakan sebagai bahan ajar. Penulis yakin bahwa dengan menggunakan metode ini, dapat diperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai bagaimana struktur dan penggunaan bahasa dalam teks berita di Liputan6.com bisa membantu meningkatkan kualitas pembelajaran teks berita di sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini dituangkan dalam skripsi yang berjudul "Analisis Struktur dan Kebahasaan Teks Berita pada laman Liputan6.com sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Berita untuk Siswa Kelas VII SMP/MTs (Penelitian Deskriptif Analitis terhadap Struktur dan Kebahasaan Teks Berita pada Media Massa Daring Liputan6.com)". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya variasi bahan ajar teks berita di kelas VIII, serta membantu para guru dalam menyampaikan materi dengan lebih relevan dan menarik bagi siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah Unsur, struktur dan kebahasaan dari teks berita yang terdapat pada laman Liputan6.com?

2. Dapatkah teks berita yang terdapat pada laman Liputan6.com dijadikan sebagai bahan ajar teks berita pada kelas VII?

C. Definisi Operasional

Dalam penulisan ini ada aspek Untuk memperjelas fokus penelitian ini, penulis membaginya ke dalam definisi operasional sebagai berikut :

1. Analisis Unsur Teks Berita

Analisis unsur teks berita yang di maksud dalam penelitian ini adalah kajian terhadap unsur teks berita pada Liputan6.com (edisi September 2024). Unsur yang penulis analisis meliputi unsur 5w 1h pada teks berita dan penulis mengumpulkan 33 populasi teks berita pada edisi September 2024 sedangkan untuk di jadikan sebagai sample penulis membawa 7 teks berita

2. Analisis Struktur Teks Berita

Analisis struktur teks berita yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kajian terhadap struktur teks berita pada laman Liputan6.com (edisi September 2024) Struktur yang penulis analisis meliputi Judul berita, Kepala berita, Tubuh berita, Ekor berita. penulis mengumpulkan 33 populasi teks berita pada edisi September 2024 sedangkan untuk di jadikan sebagai sample penulis membawa 7 teks berita

3. Analisis Kebahasaan Teks Berita

Analisis kebahasaan teks berita yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kajian terhadap kebahasaan teks berita pada laman Liputan6.com (edisi September 2024) Kebahasaan yang penulis analisis yakni berdasarkan unsur kebahasaannya, seperti penggunaan kata baku, kalimat langsung, kata kerja, konjungsi, serta penggunaan

deskripsi tempat dan konjungsi waktu. penulis mengumpulkan 33 populasi teks berita pada edisi September 2024 sedangkan untuk di jadikan sebagai sample penulis membawa 7 teks berita.

4. Analisis Bahan Ajar Teks berita

Bahan ajar yang Penulis maksud dalam penelitian ini adalah bahan ajar teks berita yang penulis analisis berdasarkan unsur, struktur dan kebahasaan teks berita yang di muat pada laman Liputan6.com edisi sepetember 2024 berdasarkan keterbacaan dengan menggunakan grafik fry dan kesesuaian dengan standar bahan ajar kurikulum merdeka.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan struktur dan kebahasaan teks berita pada laman Liputan6.com.
2. Mendeskripsikan dapat atau tidaknya teks pada laman Liputan6.com dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks berita.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta mendukung teori yang sudah ada, seperti teori tentang bahan ajar, kriteria bahan ajar, dan teks berita.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian teks berita dari liputan6.com dapat menjadi referensi bagi guru untuk mencari dan memilih bahan ajar dari Liputan6.com yang sesuai dengan minat dan tingkat keterbacaan dengan peserta didik.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat lebih mudah memahami bahan ajar yang bervariasi sesuai dengan minat dan tingkat keterbacaan keterbacaan

c. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah pengalaman menganalisis teks berita pada laman Liputan6.com yang akan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar kelas 7 serta menambah wawasan pengetahuan pemahaman tentang teks Berita

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukkan dalam meningkatkan kebijakan penerapan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai dengan program dan kebutuhan pembelajaran di sekolah, serta sekolah mendapatkan referensi penyediaan bahan ajar.